



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/finetech>



Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar

¹Dini Aprilia, ²Rika Mardiani, ³Badria Muntashofi, ⁴Asep Kurniawan

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: diniaprilia@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of emotional intelligence, adversity intelligence, and study habits on the learning outcomes of class X and class XI students in vocational accounting subjects at SMK Negeri 2 Sumedang. The theory used is cognitive psychology learning theory. The method used in this research involves descriptive and verification methods. The sampling technique employed was simple random sampling with a sample size of 167 students. Data analysis using multiple linear regression revealed that emotional intelligence, adversity intelligence, and study habits positively affect learning outcomes. The research results demonstrate that, based on the F-test, the variables emotional intelligence, adversity intelligence, and study habits together positively influence learning outcomes. Furthermore, the results of the research indicate that, based on t-test calculations for each variable—emotional intelligence, adversity intelligence, and study habits—emotional intelligence significantly affects learning outcomes, adversity intelligence also significantly affects learning outcomes, and study habits significantly contribute to learning outcomes. The advice derived from this research suggests that improving learning outcomes can be achieved by enhancing emotional intelligence, adversity intelligence, and study habits.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 August 2025

First Revised 30 August 2025

Accepted 10 September 2025

First Available online 31 December 2025

Publication Date 31 December 2025

Keyword:

Emotional Intelligence; Adversity Intelligence; Study Habits.

1. INTRODUCTION

Hasil belajar merupakan cerminan keberhasilan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan banyak unsur di dalamnya. Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan dan untuk mengetahui tingkat kemajuan serta kesesuaian hasil belajar dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hasil belajar tersebut dapat diperoleh dari penilaian melalui kegiatan evaluasi belajar oleh seorang guru seperti penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester. Berdasarkan hasil pengamatan melalui daftar nilai siswa, berikut fenomena yang muncul pada data penilaian tengah semester (PTS) pada mata pelajaran kejuruan akuntansi siswa kelas X dan kelas XI SMK Negeri 2 Sumedang yang terbilang masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar kelulusan.

Berdasarkan tabel 1 yang berisikan data hasil belajar siswa kelas X Akuntansi Keuangan Lanjutan pada mata pelajaran kejuruan di SMK Negeri 2 Sumedang tiga dari empat kelas memiliki siswa yang tidak memenuhi standar kriteria kelulusan minimal (KKM).

Tabel 1. Nilai PTS Kelas X di SMK Negeri 2 Sumedang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai UTS ≥ 75	Nilai UTS < 75	Presentase Siswa Nilai UTS ≥ 75	Presentase Siswa Nilai UTS < 75
1	X AKL 1	36	14	22	39%	61%
2	X AKL 2	36	36	0	100%	0%
3	X AKL 3	35	23	12	69%	34%
4	X AKL 4	36	15	21	42%	58%
Rata-Rata					62%	38%

Sumber: Kurikulum SMK Negeri 2 Sumedang (data telah diolah,2023)

Hal tersebut berarti bahwa dengan tidak tercapainya standar penilaian oleh siswa maka dapat dianggap sebagai sebuah kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan (Lindgren, 2018). Prestasi belajar atau hasil belajar siswa yang rendah menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang dialami siswa, hal tersebut harus dapat diatasi dengan baik agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat sesuai dengan tuntutan pendidikan. Disamping itu untuk mendapatkan gambaran lain serta untuk mendapatkan perbandingan data kelas X dibandingkan dengan kelas XI. Berikut merupakan gambaran hasil perbandingan:

Tabel 2. Nilai PTS Kelas XI di SMK Negeri 2 Sumedang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai UTS ≥ 75	Nilai UTS < 75	Presentase Siswa Nilai UTS ≥ 75	Presentase Siswa Nilai UTS < 75
1	XI AKL 1	36	8	28	22%	78%
2	XI AKL 2	36	2	34	6%	94%
3	XI AKL 3	36	15	21	42%	58%
4	XI AKL 4	34	9	25	26%	74%

Rata-Rata	24%	76%
-----------	-----	-----

Sumber: Kurikulum SMK Negeri 2 Sumedang (data telah diolah,2023)

Berdasarkan tabel 2 yang berisikan data hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi Keuangan Lanjutan pada mata pelajaran kejuruan di SMK Negeri 2 Sumedang tiga dari empat kelas memiliki siswa yang tidak memenuhi standar kriteria kelulusan minimal (KKM). KKM merupakan tahapan awal seorang siswa dalam suatu mata pelajaran saat pembelajaran. Maka dari itu jika terdapat 1 siswa saja yang tidak lulus itu merupakan sebuah masalah. Karena hal tersebut dapat menghambat kemampuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

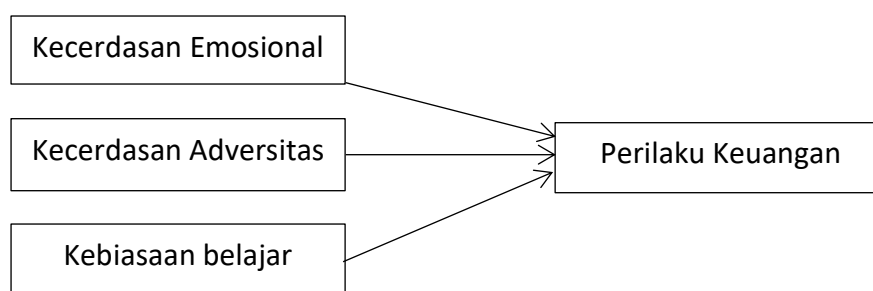
Persentase kelulusan siswa dengan KKM tidak harus mencapai 100%. Namun, persentase kelulusan tersebut harus mencapai minimal 85% agar dapat menunjukkan bahwa sistem pendidikan telah memberikan pembelajaran yang cukup bagi siswa (Suryanto, 2019). Jika dilihat dari persentase kelulusan berdasarkan tabel 2 di atas, siswa yang dinyatakan lulus sesuai dengan kriteria kelulusan minimal sebanyak 62% atau 89 siswa. Sedangkan 38% sisanya ialah sebanyak 55 siswa yang dinyatakan tidak lulus sesuai dengan kriteria kelulusan minimal. Sama halnya dengan data yang disajikan selanjutnya, berdasarkan tabel 2, siswa yang dinyatakan lulus sesuai dengan kriteria kelulusan minimal sebanyak 24% atau 34 siswa. Sedangkan 76% sisanya ialah sebanyak 108 siswa yang dinyatakan tidak lulus sesuai dengan kriteria kelulusan minimal. Persentase tersebut sangat besar dan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Sumedang masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum mencapai tingkat pemahaman dan keterampilan yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran kejuruan tersebut. Oleh karena itu maka masalah ini harus segera diatasi agar tidak berdampak pada kualitas pendidikan dan lulusan di sekolah tersebut.

Fenomena belum maksimalnya hasil belajar siswa ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena akan sangat berpengaruh terhadap capaian pembelajaran siswa di masa akan datang dalam bidang pendidikan. Dampak yang akan terjadi adalah siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, mengerjakan tugas, mendapatkan prestasi yang baik, serta yang paling penting yaitu akan berdampak pada kualitas pendidikan dan lulusan dari sekolah itu sendiri. Oleh karena itu hasil belajar penting untuk dilakukan penelitian untuk dapat mengetahui solusi apa saja yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian Pavitthra (2013) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu, penelitian Pavitthra (2013) menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara. Penelitian Arieska et al. (2018) menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 2 Narmada.

Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arieska et al. (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar anak usia dini sebab belum secara jelas menerangkan tentang

perkembangan emosional. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Espanola (2016) pada 94 mahasiswa di Mindanao State University (MSU) Marawi City menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemudian menurut penelitian Olatoye (2019) bahwa kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan hasil dari penelitian tersebut diantaranya menyebutkan bahwa adanya pengaruh dan tidak adanya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan adanya research gap dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, maka model hubungan antar variabel dalam penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Berdasarkan fenomena, latar belakang, identifikasi masalah, kerangka pemikiran dan model hubungan antar variabel penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan adversitas berpengaruh positif terhadap hasil belajar.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar
3. Kebiasaan Belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar

2. METHODS

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X dan kelas XI kejuruan akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuesioner dan didistribusikan dengan google form. Skala yang digunakan adalah skala interval dengan lima alternatif jawaban.

Indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional menggunakan indikator dari beberapa ahli diantaranya Stein dan Steven (2002), Salovey (1990), Rachmi (2010) dan Goleman (2017).
2. Kecerdasan Adversitas menggunakan indikator dari Stoltz (2000).
3. Kebiasaan belajar menggunakan indikator dari beberapa ahli diantaranya Slameto (2021), Djaali (2008), Joni (1992) dan Sudjana (2005).

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat serta hasil analisis data dan uji hipotesis. Penelitian ini mencakup tiga variabel: kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan kebiasaan belajar. Variabel kecerdasan emosional diukur menggunakan lima indikator dengan total 13 item pernyataan, variabel kecerdasan adversitas diukur menggunakan empat indikator dengan total 8 item pernyataan, dan variabel kebiasaan belajar diukur menggunakan enam indikator dengan total 23 item pernyataan. Kuesioner penelitian ini disebarkan kepada siswa kelas X dan kelas XI kejuruan akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang, dengan total 167 responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebesar 97%, sementara laki-laki sebesar 3%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sebagian besar atau 80,24% siswa kelas X dan XI Kejuruan Akuntansi SMK Negeri 2 Sumedang berada pada kategori tinggi. Dimana memiliki nilai rata-rata rendah pada indikator motivasi diri dengan nilai yang diperoleh sebesar 8,5%. Rata-rata terendah pada indikator ini dapat menandakan bahwa walaupun siswa memiliki kesadaran dan pengendalian emosi yang baik, serta keterampilan sosial yang memadai, mereka kurang dalam aspek yang mendorong penerapan kecerdasan emosional tersebut ke dalam tindakan dan pencapaian. Sedangkan, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator pengendalian diri dan keterampilan sosial dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 13%. Rata-rata tertinggi pada indikator ini dapat menandakan bahwa kedua aspek ini adalah pendorong utama dalam kecerdasan emosional yang berkaitan erat dengan prestasi akademik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian, seperti penelitian Mirnawati & Basri (2018) temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional berperan penting dalam membantu siswa mengelola emosi mereka, yang memungkinkan mereka untuk fokus lebih baik dalam memahami materi pelajaran, termasuk pelajaran matematika. Selain itu, kecerdasan emosional juga mendukung siswa untuk tetap optimis dan memotivasi diri sendiri guna mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Menurut Arafa et al. (2022), guru menyadari bahwa proses belajar merupakan perjalanan kejiwaan yang intens dan sarat dengan emosi. Dalam situasi ini, peran guru tidak terbatas pada pengembangan aspek intelektual siswa saja, melainkan juga termasuk menangani aspek emosional mereka. Kecerdasan emosional memang memainkan peran dalam prestasi belajar, namun karena perannya yang masih dianggap moderat, faktor lain seperti motivasi, kondisi keluarga, dan lingkungan sekitar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dengan memanfaatkan kecerdasan emosional, siswa dapat melihat belajar sebagai kesempatan yang menggembirakan, bukan sesuatu yang menakutkan, membuka jalan bagi mereka untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas sebagian besar atau 72,45% siswa kelas X dan XI Kejuruan Akuntansi SMK Negeri 2 Sumedang berada pada kategori sedang. Rata-rata terendah pada indikator ini dapat menandakan bahwa siswa cenderung merasa mereka tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas kesulitan yang mereka hadapi, mengarah pada beberapa konsekuensi penting. Hal ini bisa menyebabkan perasaan tak berdaya, di mana siswa mungkin merasa bahwa apapun usaha mereka, situasi tidak akan berubah. Sedangkan, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator jangkauan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 12%. Rata-rata tertinggi pada indikator ini dapat

menandakan bahwa kemampuan siswa untuk membatasi efek negatif dari stres atau kegagalan ke dalam aspek terisolasi, mencegah penyebaran dampak tersebut ke dalam area lain dari kehidupan siswa. Indikator jangkauan mencapai nilai rata-rata tertinggi pada variabel kecerdasan adversitas menunjukkan kemampuan adaptif yang tinggi di antara siswa. Khususnya dalam mata pelajaran Akuntansi, siswa mampu memisahkan dampak tantangan akademik dari kehidupan pribadi dan sosial mereka, refleksi dari lingkungan sekolah yang mendukung dan akses ke sumber daya seperti konseling. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk fokus pada tujuan akademik tanpa terganggu oleh beban emosional dari rintangan yang dihadapi, menandakan bahwa siswa ini tidak hanya mengatasi kesulitan dengan efektif tetapi juga mempertahankan prestasi akademik yang konsisten.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2019), mengindikasikan adanya pengaruh positif dari kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa kesuksesan akademis siswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kecerdasan adversitas. Kecerdasan adversitas adalah ukuran kecerdasan yang menggambarkan bagaimana seseorang menghadapi dan mengatasi tantangan serta kesulitan. Kecerdasan adversitas menggambarkan kemampuan seseorang untuk menavigasi hambatan dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, yang merupakan indikator penting dari ketahanan dan keteguhan seseorang dalam situasi sulit. Asviranti et al. (2023) menjelaskan bahwa kecerdasan adversitas siswa dalam belajar tentunya memberi pengaruh terhadap hasil belajar fisiknya, karena dalam belajar fisika peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan fisika yang berhubungan dengan kehidupan. Jika peserta didik memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi dalam belajar terutama dalam pelajaran, maka siswa akan tetap melakukan usaha lebih karena siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Inilah yang akan mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan. Motivasi siswa dalam belajar sangat mempengaruhi dalam proses lainnya, karena siswa tersebut sudah memahami bahwa masalah yang ada haruslah dihadapi bukannya dihindari, sehingga hambatan-hambatan dalam pengerjaan soal dengan mudah dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kebiasaan belajar sebagian besar atau 48,50% siswa kelas X dan XI Kejuruan Akuntansi SMK Negeri 2 Sumedang berada pada kategori sedang. Dimana nilai rata-rata rendah sebesar 13% pada indikator kebiasaan siswa dalam pembuatan jadwal dan pelaksanaan belajar, kebiasaan siswa dalam membaca dan membuat catatan, serta kebiasaan siswa dalam konsentrasi dalam belajar. Rata-rata terendah pada ketiga indikator ini dapat menandakan bahwa siswa menghadapi hambatan signifikan dalam mengembangkan dan menerapkan kebiasaan belajar efektif, yang tercermin dalam kesulitan mereka dalam merencanakan dan mengikuti jadwal belajar terstruktur, memanfaatkan teknik membaca dan membuat catatan untuk meningkatkan pemahaman serta retensi informasi, dan mempertahankan konsentrasi selama belajar. Sedangkan, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 21%. Rata-rata tertinggi pada indikator ini dapat menandakan bahwa siswa yang konsisten mengerjakan tugas mereka cenderung memiliki organisasi yang baik, bertanggung jawab, dan menguasai manajemen waktu, yang semua itu sangat penting dalam konteks pendidikan kejuruan seperti Akuntansi yang memerlukan pemahaman mendalam dan aplikasi praktis materi. Konsistensi dalam menyelesaikan tugas berkorelasi positif dengan hasil belajar yang lebih baik, karena kebiasaan ini memungkinkan siswa untuk secara aktif

terlibat dengan materi, mempraktikkan keterampilan baru, dan mengatasi kelemahan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian, seperti penelitian Mirnawati & Basri (2018) temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional berperan penting dalam membantu siswa mengelola emosi mereka, yang memungkinkan mereka untuk fokus lebih baik dalam memahami materi pelajaran, termasuk pelajaran matematika. Selain itu, kecerdasan emosional juga mendukung siswa untuk tetap optimis dan memotivasi diri sendiri guna mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Menurut Arafa et al. (2022), guru menyadari bahwa proses belajar merupakan perjalanan kejiwaan yang intens dan sarat dengan emosi. Dalam situasi ini, peran guru tidak terbatas pada pengembangan aspek intelektual siswa saja, melainkan juga termasuk menangani aspek emosional mereka. Kecerdasan emosional memang memainkan peran dalam prestasi belajar, namun karena perannya yang masih dianggap moderat, faktor lain seperti motivasi, kondisi keluarga, dan lingkungan sekitar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dengan memanfaatkan kecerdasan emosional, siswa dapat melihat belajar sebagai kesempatan yang menggembirakan, bukan sesuatu yang menakutkan, membuka jalan bagi mereka untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan software IBM SPSS V.25. Hasil uji validitas untuk variabel kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan kebiasaan belajar dapat dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji reliabilitas untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,856 dan untuk variabel kecerdasan adversitas diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,856 dan untuk variabel kebiasaan belajar diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,913 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini reliabel karena nilai nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Kemudian untuk uji asumsi klasik dilakukan uji linearitas, dimana nilai Sig. Deviation from Linearity untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,102, untuk variabel kecerdasan adversitas sebesar 0,339, untuk variabel kebiasaan belajar sebesar 0,597 sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan linear. Hasil uji normalitas diperoleh nilai Monte carlo. Sig. sebesar 0,212 yang lebih besar dari 0,05. Artinya data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai Sig. untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,336. Untuk variabel kecerdasan adversitas sebesar 0,962. Untuk variabel kebiasaan belajar sebesar 0,140. Dimana ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data dalam penelitian ini. Kemudian hasil uji multikolinearitas untuk variabel kebiasaan belajar sebesar 0,994, untuk variabel kecerdasan adversitas sebesar 0,865, untuk variabel kebiasaan belajar sebesar 0,869 yang lebih kecil dari 10. Artinya diantara ketiga variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear multipel yang dibantu oleh software IBM SPSS V.25 dengan hasil yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Multipel

Model	Variable	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t-value	Sig.
1	(Constant)	27.023	1.291	–	20.927	0.000
	Emotional Intelligence	0.070	0.011	0.171	6.647	0.000
	Adversity Intelligence	0.352	0.025	0.382	13.822	0.000
	Learning Habits	0.329	0.013	0.710	25.767	0.000

Berikut ini merupakan model persamaan regresi linear multipel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = 27,923 + 0,070X_1 + 0,352X_2 + 0,329X_3 + e$$

Dari model persamaan regresi berganda yang dipaparkan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,070. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kecerdasan emosional, maka variabel dependen yaitu hasil belajar akan naik juga sebesar 0,070 apabila variabel lain dianggap tetap atau konstan.
2. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel kecerdasan adversitas sebesar 0,352. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan adversitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kecerdasan adversitas, maka variabel dependen yaitu hasil belajar akan naik juga sebesar 0,352 apabila variabel lain dianggap tetap atau konstan.
3. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel kebiasaan belajar sebesar 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kebiasaan belajar, maka variabel dependen yaitu hasil belajar akan naik juga sebesar 0,329 apabila variabel lain dianggap tetap atau konstan.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	976.199	3	325.400	451.313	0.000
	Residual	117.524	163	0.721	–	–
	Total	1,093.723	166	–	–	–

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 451,313 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $sign < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan t_{tabel} sebesar 2,66 yaitu $451,313 > 2,66$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya dilakukan uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 5. Regression Coefficients

Model	Variable	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t-value	Sig.
1	(Constant)	27.023	1.291	–	20.927	0.000
	Emotional Intelligence	0.070	0.011	0.171	6.647	0.000
	Adversity Intelligence	0.352	0.025	0.382	13.822	0.000
	Learning Habits	0.329	0.013	0.710	25.767	0.000

Pengujian hipotesis melalui uji t , tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Derajat kebebasan dengan rumus $df=n-k-1=167-3-1=163$ menunjukkan nilai 1,974. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kecerdasan emosional (X_1) sebesar 6,647 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} sebesar 1,974. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,647 > 1,974$ yang artinya H_{1_1} diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.
2. Pengaruh Kecerdasan Adversitas Terhadap Hasil Belajar. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kecerdasan adversitas (X_2) sebesar 13,822 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} sebesar 1,974. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $13,822 > 1,974$ yang artinya H_{2_2} diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar.
3. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kebiasaan belajar (X_3) sebesar 25,767 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} sebesar 1,974. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $25,767 > 1,974$ yang artinya H_{3_3} diterima.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

Adapun penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Mirnawati & Basri (2018), Henky (2023), dan Bahtiyar Rosadi et al. (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Selanjutnya, hasil penelitian mengenai kecerdasan adversitas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Saputri (2023), Fadila & Armiami (2023) dan Firdiansyah dan Rosikhoh (2024) yang menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Kemudian hasil penelitian mengenai kebiasaan belajar yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Hermawan et al. (2024), As-Sya'i et al. (2024) menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

4. CONCLUSION

Berdasarkan analisis dan temuan dari penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kebiasaan belajar pada hasil belajar siswa kelas X dan XI kejuruan akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Tingkat kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar sebagian besar siswa kejuruan akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang berada pada kategori tinggi, sedangkan tingkat kecerdasan adversitas sebagian besar siswa kejuruan akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil belajar hampir seluruhnya siswa kejuruan akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang yang dijadikan responden berada pada kategori tinggi atau di atas yang diharapkan, artinya responden sudah mencapai target nilai KKM yang diharapkan oleh sekolah.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kejuruan akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang.
3. Kecerdasan adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kejuruan akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang.
4. Kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kejuruan akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang.
5. Kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan kebiasaan belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kejuruan akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang.

5. REFERENCES

- Aristia, B. E., Sarjana, K., & Turmuzi, M. (2023). Hubungan Antara Adversity Quotient (Aq) Dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Terara Tahun Ajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2665-2676.

- As-Sya'i, A. R., Ananda, R., & Haidir, H. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 876-882.
- Arieska, O., Syafri, F., & Zubaedi, Z. (2018). Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 103.
- Arafa, S., Mursalim, & Ihsan. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal PAPERDA*, 4(1).
- Asviranti, Usman, Hasyim, M., Khaeruddin, & Haris, A. (2023). Hubungan Adversity Quotient (AQ) dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 5 Soppeng. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 8(1).
- Espanola, R.P. (2016). Adversity Quotient (AQ) and Academic Performance of Selected Students in MSU Marawi City. *Journal of Education, Psychology and Social Science Research*, 3, 57-62.
- Fadila, N., & Armiami, A. (2023). Pengaruh Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21632-21642.
- Firdiansyah, A. L., & Rosikhoh, D. (2024). The Effect of Student Adversity Quotient on Mathematics Test Scores Using PISA Questions. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 5(1), 29-38.
- Goleman, D. (2017). *Emotional Intelegensi*. Jakarta:PT Gramedia
- Hermawan, J. S., Rapani, R., Astuti, N., & Nindy Profithasari, N. (2024). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik, 8(1), 39-47.
- Joni, R. (1992). *Strategi Belajar Mengajar Suatu Tujuan Pengantar*. Jakarta: Depdikbud.
- Lindgren, J. (2018). *Assessment for Learning - Learning for Assessment*. Abingdon, Oxon: Routledge.
- Mirnawati, & Basri, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 56-64.
- Olatoye, O. O. (2019). Study Habit, Use of Library Resources and Students' Achievement in English Language in Katsina State, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 5(3), 225-234.
- Pavithra Raj, D. V. (2013). Emotional Intelligence Predicting Academic Achievement among College Students.
- Pertiwi, N. L. C., Wiarta, I. W., & Ardana, I. K. (2019). Hubungan Antara Adversity Quotient (AQ) Dengan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 3(2), 73-80.
- Rachmi, F. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. Semarang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Rukmana, R. A., Sripatmi, S., Salsabila, N. H., & Hayati, L. (2023). Pengaruh kebiasaan belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 2(1), 26-35.
- Rosadi, B., Sasmita, K., & Lestari, I. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Di Gugus V Kecamatan Koja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4776-4787.
- Saputri, C. A., Sarjana, K., Lu'luilmaknun, U., & Azmi, S. (2024). Pengaruh Emotional Quotient (Eq) Dan Adversity Quotient (Aq) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas

Viii Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1), 4405-4419.

Slameto. (2021). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi (6th ed.). Rineka Cipta.

Sudjana .(2005). Metoda Statistika. Bandung : Tarsito

Suryanto. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.

Stoltz. P. G. (2000). Adversity quotient: Mengubah hambatan menjadi peluang. Jakarta: Grasindo.

Stein, J., & Steven, L. E. (2002). Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses. Bandung: Kaif.